

PEMBERDAYAAN LITERASI BAHASA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI BAGI GURU DI BANDAR LAMPUNG

Mulyanto Widodo^{1*}, Siti Samhati², Yoga Fernando Rizqi³, Figo Fajar Aprian⁴, Siti Asmaul Husna⁵

^{1*,2,4,5} Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

mulyanto.widodo@fkip.unila.ac.id

samhati.siti@gmail.com

yoga.fernando@fkip.unila.ac.id

figoaprian280@gmail.com

21179gsitiasmaul@gmail.com

Abstract

The purpose of this community service is to empower teachers in Bandar Lampung City to analyze their needs in the use of learning technology. Provide training or solutions to utilize technology media to improve language literacy. Empower teachers to be more adaptive and innovative in language teaching by providing guidance and mentoring on character and literacy. In addition, teachers are also trained on how to create learning media with technology in empowering creative, digital-based language literacy. The design method used in this community service is classroom action through teachers. In collecting data, the community service team conducted observations at partner locations, interviewing teachers there about obstacles faced in teaching and learning. After that, the community service team carried out planning, implementation, and evaluation of activities. The results of the community service target achievement increased teachers' abilities in strengthening students' character and students' interest in reading. This can be seen from the evaluation of the implementation of language literacy empowerment through interesting technology-based learning media. In addition, students can also develop interest and appreciation for language and literature through enjoyable experiences.

Keywords: Language Empowerment; Student Character; Teacher Development; Literacy Strengthening; Learning Media.

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah memberdayakan pada guru di Kota Bandar Lampung untuk menganalisis kebutuhan guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Memberikan pelatihan atau solusi untuk memanfaatkan media teknologi dalam meningkatkan literasi bahasa Memberdayakan guru agar lebih adaptif dan inovatif dalam pengajaran bahasa dengan memberikan pembimbingan dan pendampingan mengenai karakter dan literasi. Selain itu, para guru juga dilatih bagaimanakah pembuatan media pembelajaran dengan teknologi dalam pemberdayaan literasi bahasa yang kreatif berbasis digital. Desain Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah tindakan kelas melalui para guru. Dalam pengumpulan data tim pengabdian melakukan observasi ke lokasi mitra, mewawancarai para guru di sana tentang kendala yang dihadapi dalam pengajaran dan pembelajaran. Setelah itu, tim pengabdian melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Hasil pencapaian target dari pengabdian peningkatan kemampuan guru dalam memperkuat karakter siswa dan minat membaca siswa. Hal itu dapat diketahui dari evaluasi penerapan pemberdayaan literasi bahasa melalui media pembelajaran berbasis teknologi yang menarik. Selain itu, siswa pun dapat mengembangkan minat dan apresiasi terhadap bahasa dan sastra melalui pengalaman yang menyenangkan

Kata Kunci: Pemberdayaan Bahasa; Karakter Siswa; Pembinaan Guru; Penguatan Literasi; media pembelajaran

Pendahuluan

Penerapan teknologi pada era saat ini, diharapkan mampu memudahkan kegiatan interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran. Teknologi, informasi, dan komunikasi dikenal sebagai medium yang mampu memberikan jawaban berupa informasi dalam segala bidang ilmu (Salma Prawiradilaga, D., Ariani and Handoko 2016). Teknologi dalam pembelajaran digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan dalam pengajaran tidak dapat dilepaskan dengan kaitannya kaidah dan aturan-aturan terkait perubahan tingkah laku pribadi (Putri and Wirawati 2022; Silfiya and Siagian 2024). Bentuk dari tercapainya tujuan pembelajaran yaitu seperti berkembangnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diakibatkan dari pengalaman yang merupakan komponen keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar lebih canggih dan kreatif dengan menggunakan teknologi informasi digital (Putri and Wirawati 2022). Media pembelajaran digital merupakan media belajar yang bekerja menggunakan data digital atau mampu menghasilkan karya digital yang mampu diakses, diolah, dan didistribusikan melalui perangkat digital (Narasintawati, Huraiyah, and Aliyah 2020; Putri and Wirawati 2022).

Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah dasar ternyata masih mengalami banyak kendala. Kendala yang dihadapi itu di antaranya adalah minimnya guru profesional, lunturnya pendidikan karakter pada diri siswa, dan rendahnya kemampuan literasi siswa (Pratikno, Dudi Suhardini, and Wulansari 2024; Urfa et al. 2024). Munculnya problem akhlak buruk pada siswa disebabkan masifnya perkembangan teknologi digitalisasi yang menjadikan pembelajaran menjadi *online*. Jadi, guru merasa kesulitan untuk mengontrol perilaku dan sifat siswa selama mereka belajar di rumah. Di samping itu, kendala kompetensi guru yang profesional di lingkungan sekolah juga ikut mendukung penyebab lemahnya minat siswa dalam berliterasi. Dengan demikian, literasi tidak hanya disuarakan, tetapi juga harus mampu diimplementasikan (Nugraha and Octavianah 2020). Upaya pemberdayaan literasi bahasa dilakukan demi langkah awal dalam memberdayakan dan melestarikan Bahasa agar terwujudnya komunikasi yang efektif (Susanto 2016). Literasi Bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan yang memperkuat jati diri bangsa. Literasi Bahasa sebagai bahasa ibu merupakan bahasa pengantar yang menjadikan setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaannya tersendiri (Saifudin and Amurdawati 2019).

Terdapat beberapa permasalahan umum yang disampaikan mitra di Kota Bandar Lampung. Problem yang dimaksud adalah semakin mudarnya nilai-nilai pendidikan karakter siswa terhadap penggunaan bahasa, kepedulian sosial, dan rasa tanggung jawabnya sehingga sumber daya manusianya menjadi rendah. Buruknya karakter siswa terkait bahasanya bisa dilihat dari seringnya mereka menggunakan bahasa dan tutur kata yang tidak pantas. Dari aspek sosial, karakter siswa juga menurun, seperti tidak peduli terhadap lingkungan dan bersikap individual (Herlina and Wardarita 2020). Siswa juga sudah kehilangan karakter disiplin, tanggung jawab, dan patuh terhadap sesuatu. Mereka lebih senang menyendiri, cuek, dan malas. Selain itu, nilai-nilai budaya priangan pun semakin menjauh dari diri siswa.

Masalah lainnya adalah rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam berliterasi, baik dari aspek membaca maupun memahami teks (Rafitri, Ramadhanti, and Helda 2024). Di sekolah tersebut ada beberapa siswa yang masih belum bisa membaca. Sementara itu, banyak juga siswa yang masih salah dalam menjawab soal-soal. Itu artinya, mereka sangat lemah dalam memahami teks. Pada akhirnya, kemampuan siswa pun menjadi lemah, baik dari segi afektif maupun akademiknya. Hal yang paling memprihatinkan lagi adalah terdapat siswa yang masih belum bisa membaca, menulis, dan berhitung. Tak hanya itu, siswa yang sudah bisa membaca pun memiliki problem, yakni minat literasi mereka sangat rendah sehingga minim pengetahuan.

Di dalam pemberdayaan literasi bahasa banyak sekali dimuat pesan moral, sosial, budaya, dan pendidikan. Salah satu contoh bentuk pemberdayaan literasi, seperti pantun di dalamnya terdapat nilai-nilai luhur warisan bangsa, yakni nilai agama dan budi pekerti (Ahdar & Wardana, 2021). Dengan demikian, para guru perlu menyampaikan materi kebahasaan dan kesusastraan kepada siswa dengan media pembelajaran yang menarik. Nantinya, guru akan menjadi tonggak utama demi

tercapainya pembentukan karakter dan minat literasi siswa. Para pengabdian akan melakukan kegiatan PKM di sekolah yang berada pada Kota Bandar Lampung. Kegiatan PKM-nya adalah memberdayakan para guru untuk penguatan karakter dan kemampuan literasi siswa. Tim pengabdian akan memberikan bimbingan pengembangan karakter, pengetahuan literasi, dan pemahaman bahasa para guru.

Berdasarkan permasalahan umum yang diutarakan oleh mitra di atas, pengabdian akan mengerucutkan permasalahan tersebut menjadi permasalahan prioritas. Berikut ini akan digambarkan dalam bentuk tabel. Memudarnya nilai-nilai pendidikan karakter; Kebanyakan siswa sering menggunakan bahasa dan tutur kata yang tidak pantas, seperti berbicara kotor, kasar, bohong, dan ancaman. Rendahnya budaya literasi Bahasa; Ditemukan beberapa siswa yang masih belum bisa membaca. Sementara itu, banyak juga siswa yang masih salah dalam menjawab soal-soal. Itu artinya, mereka sangat lemah dalam memahami teks. Pembelajaran yang klasik oleh guru; Karena penggunaan media pembelajaran belum baik, siswa-siswi menjadi malah ribut dan merasa kurang tertarik dengan metode pembelajaran klasik.

Berdasarkan permasalahan pendidikan di atas, manfaat dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu guru dalam menemukan karakter siswa yang perlu disoroti adalah dari segi tutur katanya yang kurang santun. Penggunaan bahasa yang tidak santun seperti itu dapat memunculkan konflik sosial, bahkan dapat sampai ke ranah hukum (Maryam et al., 2020). Hal yang semacam itu dapat dikategorikan ke dalam kejahatan berbahasa. Oleh karena itu, perlu ada penerapan bahasa yang santun yang dimulai dari lingkungan keluarga agar siswa terbiasa berbahasa yang baik di sekolahnya. Selain itu, aspek perilaku dan kedisiplinan siswa pun menjadi lemah karena kurangnya literasi mereka terhadap pemahaman pemberdayaan bahasa sebagai bagian setiap harinya di sekolah.

Metode Pelaksanaan

Diadakannya PKM ini dalam rangka berkolaborasi untuk menyelesaikan dua problematika besar yang dihadapi. Dua persoalan yang dimaksud itu adalah rendahnya kemampuan literasi siswa dan merosotnya nilai-nilai pendidikan karakter siswa. Untuk menghadapi persoalan tersebut perlu dilakukan beberapa tahapan dalam menyelesaikannya.

- 1) **Tahapan yang pertama** adalah tim pengabdian melakukan observasi ke lokasi mitra, yakni di Kota Bandar Lampung dan mewawancarai para guru di sana tentang kendala yang dihadapi dalam pengajaran dan pembelajaran. Setelah itu, tim pengabdian melakukan analisis situasi berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dan hal apa saja yang telah dilakukan mitra terkait masalah-masalah tersebut.
- 2) **Tahap yang kedua** adalah tim pengabdian merencanakan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi dengan pemberdayaan literasi bahasa yang inovatif dan kreatif. Media pembelajaran tersebut akan diimplementasikan pada guru di Kota Bandar Lampung. Media tersebut digunakan untuk mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang menyenangkan di kelas. Dengan demikian, akan tercipta pelayanan pendidikan yang lebih baik lagi.
- 3) **Tahap ketiga**, yaitu tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap dampak penggunaan pemberdayaan literasi bahasa media pembelajaran berbasis teknologi bagi guru dan siswa. Jadi, luaran dan capaian PKM ini adalah prototipe media pembelajaran berbasis teknologi untuk menumbuhkan minat literasi siswa terhadap literasi bahasa dan memperbaiki karakter mereka. Untuk lebih jelasnya, berikut ini dibuatkan tabelnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Observasi Awal = Tim melakukan identifikasi kebutuhan guru terkait pemanfaatan teknologi dalam literasi bahasa.
- 2) Perencanaan = Penyusunan instrumen penelitian berupa angket dengan 30 pertanyaan skala Likert (1 = sangat tidak setuju, 5 = sangat setuju).
- 3) Pelaksanaan = Pemberian pelatihan, pendampingan, dan pembinaan guru terkait media pembelajaran digital berbasis literasi.

- 4) Pengumpulan Data = Angket dibagikan kepada peserta (guru) untuk mengukur persepsi, pemahaman, dan keterampilan mereka.
- 5) Evaluasi = Analisis hasil angket dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan.

Instrumen Penelitian berupa angket kualitatif dengan 30 pernyataan berbasis skala Likert. Indikator pertanyaan dikelompokkan menjadi 5 aspek utama:

- 1) Pemahaman tentang literasi bahasa (6 butir).
- 2) Pemanfaatan teknologi pembelajaran (6 butir).
- 3) Keterampilan guru dalam merancang media digital (6 butir).
- 4) Sikap guru terhadap inovasi pembelajaran (6 butir).
- 5) Dampak pelatihan terhadap peningkatan karakter & literasi siswa (6 butir).

Hasil Analisis Data Angket Data dianalisis dengan menghitung frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata skor tiap indikator. Hasil utama:

- 1) Pemahaman literasi bahasa: mayoritas guru berada pada kategori setuju (rata-rata skor 4,2).
- 2) Pemanfaatan teknologi: meningkat setelah pelatihan, dengan 85% guru menyatakan setuju bahwa teknologi mempermudah pengajaran.
- 3) Keterampilan merancang media digital: masih bervariasi, namun 70% guru menyatakan mampu membuat media ajar sederhana menggunakan Canva.
- 4) Sikap inovatif guru: rata-rata skor 4,3 menunjukkan guru terbuka terhadap pembaruan metode mengajar.
- 5) Dampak terhadap siswa: guru menilai siswa lebih antusias dan aktif ketika menggunakan media digital (skor rata-rata 4,1).

Sebagai mitra, guru-guru di Kota Bandar Lampung berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program PKM. Posisi mitra tersebut adalah sebagai subjek dalam peningkatan literasi dan karakter siswa di sekolah. Namun, pada akhirnya, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk karakter anak (Satya Yoga et al., 2015). Adanya kolaborasi dan partisipasi dengan pihak mitra diharapkan terjadi keberlanjutan program PKM di Kota bandar Lampung setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Dengan begitu, peningkatan pendidikan di tingkat dasar semakin berkualitas karena diterapkannya pelaksanaan kegiatan seperti pada poin 3.

Pemilihan lokasi PKM ini tentunya didasarkan pada kebutuhan yang ada di Kota Bandar Lampung masuk ke dalam kategori sekolah yang tingkat literasi dan numerasinya masih pada tahap perkembangan. Oleh sebab itu, pemerintah melalui kebijakan MBKM menjadikan sekolah tersebut sebagai bidikan program “Kampus Mengajar” (KM). Dengan demikian, untuk mendukung program KM tersebut, tim pengabdian melanjutkannya dengan mengusulkan kegiatan PKM pada guru di Kota Bandar Lampung.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA YP Unila Bandar Lampung terdiri dari ketua yang merupakan dosen tetap Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan dua orang anggota dosen dengan disiplin dan pengalaman yang relevan serta dibantu oleh mahasiswa.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

Tahapan	Tindakan	Tahapan yang Dilakukan
1.	Observasi	Kunjungan ke mitra SMA YP Unila sebagai tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, Wawancara dengan mitra tentang kendala yang dihadapi dalam pembelajaran, sehingga menentukan nantinya seperti apa pengabdian yang akan dijalankan berdasarkan analisis situasi
2.	Perencanaan kegiatan	Tahap merencanakan kegiatan Pengabdian dengan mitra untuk menentukan waktu pelaksanaan pengabdian yang tidak mengganggu kegiatan sekolah; Pengabdian membuat materi tentang literasi bahasa, pendidikan karakter,

Tahapan	Tindakan	Tahapan yang Dilakukan
		pemberdayaannya; Pengusul merencanakan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pemberdayaan literasi bahasa
3.	Pelaksanaan kegiatan	Pelaksanaan pengabdian dengan mitra sudah di tentukan dengan jadwal 7-9 Agustus 2025, Tim pengabdian memberikan materi tentang literasi dan pendidikan karakter; Tim pengabdian memberikan materi tentang Pemberdayaan Literasi bahasa dan Media pembelajaran; Tim pengabdian memberikan pelatihan tentang bagaimana cara pembuatan media pembelajaran.
4.	Evaluasi kegiatan	1. Mengimplementasikan Pemberdayaan literasi bahasa melalui media pembelajaran berbasis teknologi bagi Guru di Bandar Lampung. 2. Mendampingi guru dalam mengimplementasikan literasi bahasa melalui media pembelajaran berbasis teknologi bagi Guru di Bandar Lampung. 3. Mengetahui dampak implementasi literasi bahasa dalam media pembelajaran berbasis teknologi di Bandar Lampung.



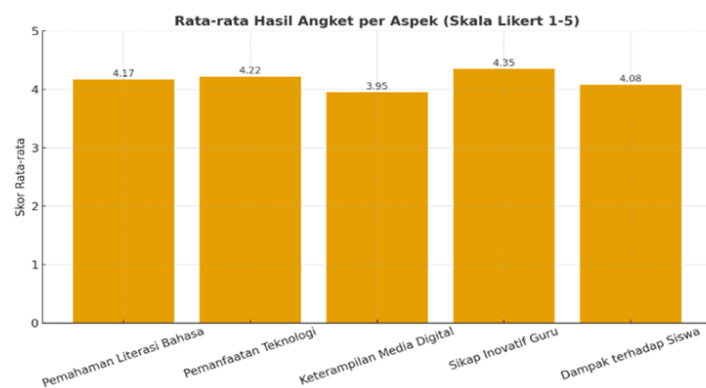
Gambar 1. Pembukaan dari tim pengabdian kepada masyarakat

Selain dosen, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa yang berasal dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai tenaga pendamping lapangan dan administrasi. Kelengkapan kompetensi ini akan menunjang kelancaran kegiatan pengabdian ini.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Angket (30 Pertanyaan Skala Likert)

No	Indikator / Pertanyaan	Rata-rata Skor	Kategori
A. Pemahaman Literasi Bahasa			
1	Saya memahami konsep literasi bahasa secara menyeluruh.	4,3	Setuju
2	Saya mampu menjelaskan manfaat literasi bagi siswa.	4,2	Setuju
3	Literasi bahasa penting untuk pembentukan karakter siswa.	4,5	Sangat Setuju
4	Saya memahami perbedaan literasi dasar dengan literasi digital.	4,0	Setuju
5	Saya terbiasa menggunakan bahan bacaan literasi dalam pembelajaran.	3,9	Setuju
6	Saya dapat menilai kemampuan literasi siswa dengan tepat.	4,1	Setuju
Rata-rata Aspek A		4,17	Setuju
B. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran			
7	Saya mampu mengoperasikan perangkat teknologi (laptop, proyektor).	4,2	Setuju
8	Media digital membantu saya dalam mengajar lebih efektif.	4,4	Setuju
9	Saya sering menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis digital.	3,8	Cukup

No	Indikator / Pertanyaan	Rata-rata Skor	Kategori
10	Teknologi mempermudah penyampaian materi kepada siswa.	4,5	Sangat Setuju
11	Saya memahami pentingnya teknologi dalam pembelajaran literasi.	4,3	Setuju
12	Saya berencana meningkatkan penggunaan teknologi di kelas.	4,1	Setuju
Rata-rata Aspek B		4,22	Setuju
C. Keterampilan Merancang Media Digital			
13	Saya mampu menggunakan aplikasi Canva untuk membuat media ajar.	4,0	Setuju
14	Saya bisa membuat bahan ajar berbasis presentasi interaktif.	3,9	Setuju
15	Saya dapat mendesain LKPD digital.	3,8	Cukup
16	Saya mampu menambahkan unsur multimedia (gambar, audio, video).	3,7	Cukup
17	Media digital yang saya buat sesuai kebutuhan siswa.	4,1	Setuju
18	Saya percaya diri menampilkan media digital hasil karya sendiri.	4,2	Setuju
Rata-rata Aspek C		3,95	Setuju
D. Sikap Inovatif Guru			
19	Saya terbuka terhadap pembaruan metode pembelajaran.	4,4	Setuju
20	Saya bersemangat mencoba hal baru dalam pembelajaran.	4,2	Setuju
21	Saya termotivasi mengikuti pelatihan sejenis di masa depan.	4,3	Setuju
22	Saya mendorong rekan sejawat untuk berinovasi dalam mengajar.	4,1	Setuju
23	Saya yakin inovasi pembelajaran berdampak positif pada siswa.	4,5	Sangat Setuju
24	Saya merasa kegiatan pengabdian ini relevan dengan kebutuhan saya.	4,6	Sangat Setuju
Rata-rata Aspek D		4,35	Setuju – Sangat Setuju
E. Dampak terhadap Siswa			
25	Siswa lebih antusias ketika menggunakan media digital.	4,2	Setuju
26	Media digital membantu siswa memahami materi lebih baik.	4,3	Setuju
27	Literasi siswa meningkat setelah penerapan media digital.	4,0	Setuju
28	Siswa menunjukkan sikap lebih positif selama pembelajaran.	4,1	Setuju
29	Siswa lebih aktif berdiskusi dalam kegiatan literasi.	3,9	Setuju
30	Karakter siswa (disiplin, tanggung jawab) membaik setelah program.	4,0	Setuju
Rata-rata Aspek E		4,08	Setuju



Gambar 2. Gambar hasil sebaran angket kepada guru

Berikut adalah diagram batang hasil angket per aspek. Grafik ini menunjukkan bahwa skor tertinggi ada pada Sikap Inovatif Guru (4,35), sedangkan yang terendah adalah Keterampilan Media Digital (3,95).



Gambar 2. Implementasi media pembelajaran berbasis teknologi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan (Budiman 2017). Di tengah era digital, guru dituntut untuk tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran (Hasyim and Hayati 2023). Hal ini terutama penting dalam pemberdayaan literasi bahasa, yang menjadi fondasi utama dalam penguasaan berbagai bidang ilmu. Di Bandar Lampung, sebagai salah satu kota berkembang di Indonesia, kebutuhan akan peningkatan kualitas pembelajaran, khususnya dalam literasi bahasa, menjadi semakin mendesak. Guru-guru di daerah ini perlu diberdayakan agar dapat mengintegrasikan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan minat, pemahaman, dan keterampilan literasi peserta didik (Luthfiyati et al. 2024).

Beberapa tantangan yang dihadapi guru di Bandar Lampung yang perlu menjadi perhatian dimana perlu dilakukan pelatihan yang lebih konsen untuk membahas akan hal teknologi pendidikan bagi guru. Pentingnya diperhatikan juga dengan kesenjangan akses dan keterampilan digital antar sekolah hal ini bertujuan untuk dapat memberikan gambaran yang berbeda. Disamping sarana yang harus terpenuhi menjadi penting untuk dapat ditingkatkan minat baca siswa karena secara umum dapat di kategorikan masih rendah hal ini didasari karena adanya kemudahan akses teknologi. Menjadi konsen dalam pelatihan ini adalah kurangnya media pembelajaran interaktif yang sesuai dengan kebutuhan lokal.

Strategi Pemberdayaan Guru untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam literasi bahasa, dibutuhkan pemberdayaan guru melalui beberapa strategi: Pelatihan Teknologi Edukasi yang intensif dalam penggunaan media digital untuk pembelajaran bahasa, termasuk pengelolaan LMS (Learning Management System), aplikasi interaktif, dan desain konten (Fathika et al. 2025).

Membentuk kolaborasi dan komunitas guru dalam belajar berbasis digital, tempat guru-guru bisa berbagi praktik terbaik, sumber daya, dan inovasi pembelajaran. Pengembangan Kurikulum Kontekstual Mendorong pengembangan materi ajar berbasis lokal yang sesuai dengan kondisi sosial-budaya Bandar Lampung, dan memanfaatkan teknologi untuk menyebarkannya. Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan membuat sistem penilaian dan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran literasi.

Dampak Pemberdayaan Teknologi dalam Literasi Bahasa jika guru mampu menguasai dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, maka akan memiliki dampak positif yang menjadi adanya peningkatan motivasi belajar siswa karena pembelajaran lebih menarik dan interaktif (Alawi et al. 2025). Kemampuan literasi meningkat, baik dalam membaca, menulis, maupun berbicara. Peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam penggunaan media digital. Terbangunnya budaya literasi digital di lingkungan sekolah.

Kesimpulan dan Saran

Pemberdayaan literasi bahasa merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam membentuk kemampuan berbahasa yang komprehensif pada peserta didik. Di era digital saat ini, pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi menjadi sarana yang efektif untuk mendukung proses tersebut. Bagi guru di Bandar Lampung, penguasaan dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran literasi tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga memperluas akses informasi, memperkaya metode pengajaran, dan membangun keterampilan abad ke-21. Namun, hal ini membutuhkan pelatihan, dukungan, dan kolaborasi yang berkelanjutan agar teknologi dapat benar-benar memberdayakan guru, bukan sekadar menjadi alat tambahan. Dengan sinergi antara peningkatan kompetensi guru, penyediaan infrastruktur teknologi, serta kurikulum yang relevan, literasi bahasa berbasis digital dapat menjadi fondasi dalam menciptakan generasi yang cakap berbahasa, berpikir kritis, dan siap menghadapi tantangan global. Pemberdayaan literasi bahasa melalui media pembelajaran berbasis teknologi bukan sekadar tren, melainkan kebutuhan yang mendesak. Guru di Bandar Lampung perlu difasilitasi, dilatih, dan didukung agar mampu mengintegrasikan teknologi secara kreatif dan efektif dalam proses pembelajaran. Dengan langkah yang tepat, teknologi dapat menjadi jembatan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya melek huruf, tetapi juga melek informasi, kritis, dan produktif dalam era digital.

Ucapan Terimakasih

Ucapan kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lampung yang telah membantu dengan Dana Hibah BLU Tahun 2025 untuk kami bisa melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk tri dharma perguruan tinggi.

Referensi

- Alawi, Nurhidayat Alip, Siti Suwadah Rimang, Tasrif Akib, and Agus Hardianto. 2025. "Literasi Digital Guru, Sekolah Dasar Wilayah Terpencil: Pengabdian Masyarakat." *JURNAL ABDIMAS PATIKALA* 4(4):1380–84.
- Budiman, Haris. 2017. "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8(I):31–43.
- Fathika, Sabrina Puteri, Gina Aniatas Sa'adah, Fauziyatul Kubro, and Ambar Sri Lestari. 2025. "Optimalisasi Media Dan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Di SMKN 13 Jakarta Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)." *JTPP: Journal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* 02(04):2021–26.
- Hasyim, Adam, and Nurul Awaliah Hayati. 2023. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Menggunakan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Di Era Digital." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8(2):297–303. doi: 10.51169/ideguru.v8i2.555.
- Herlina, and Ratu Wardarita. 2020. "Peran Pembelajaran Bahasa Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Bindo Sastra* 4(1):63–68.

- Luthfiyati, Dian, Fita Faridah, Riya Risqi Setyaningrum, Mukhtarul Anam, Zeppyca Almayda, and Fakultas Keguruan. 2024. "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Peningkatan Literasi Siswa Dengan Media Digital Reading." *Abdimas Silwangi* 7(3):524–37. doi: 10.22460/as.v7i3.25037.
- Narasintawati, Luh Sri, Huraiyah, and Sri Aliyah. 2020. "Penerapan Genre Based Approach (GBA) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMP." *Indonesian Journal of Teacher Education* 1(2):93 – 102.
- Nugraha, Dipa, and Dian Octavianah. 2020. "Diskursus Literasi Abad 21 Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Edutama* 7(1):107. doi: 10.30734/jpe.v7i1.789.
- Pratikno, Heru, Asep Dudi Suhardini, and Atsani Wulansari. 2024. "Pemberdayaan Guru Dalam Peningkatan Literasi Bahasa Dan Sastra Anak Melalui Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga." *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat* 6(2):1–15. doi: 10.22219/janayu.v6i2.33492.
- Putri, Mailisa Firma, and Denik Wirawati. 2022. "Penerapan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri 5 Banguntapan." *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7(2):285–300.
- Rafitri, Suci, Dina Ramadhanti, and Trisna Helda. 2024. "Analisis Faktor-Faktor Penurunan Literasi Membaca Siswa SMK Negeri 1 Hilir Gumanti." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7(4):13014–15.
- Saifudin, Muhammad Fakhrur, and Ganis Amurdawati. 2019. "Kajian Etnolinguistik : Eksistensi Bahasa Daerah Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Pagelaran Pendidikan Dasar Nasional (Ppdn)* 1(1):339–45.
- Salma Prawiradilaga, D., Ariani, D., and H. Handoko. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. Prenadamedia Group.
- Silfiya, and Irwan Siagian. 2024. "Penggunaan Teknologi Dalam Dunia Pendidikan Tanpa Menghilangkan Nilai-Nilai Sosial." *Journal on Education* 07(01):2554–68.
- Susanto, Heru. 2016. "Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA." *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1(1):12. doi: 10.26737/jp-bsi.v1i1.70.
- Urfa, Mufthia, Risda Ramada Fitri, Suci Nurzazili Herda, Muhammad Jaya Adi Putra, and Mutia Yulita Sari. 2024. "Kendala Dan Solusi Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Di Tengah Tantangan Global." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 3(4):24–30. doi: 10.31004/anthor.v3i4.331.